

**TINDAK EKSPRESIF DALAM NOVEL *TANAH BANGSAWAN* KARYA  
FILIANANUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RIZKYA NITHA  
NPM 2153041002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**TINDAK EKSPRESIF DALAM NOVEL TANAH BANGSAWAN KARYA  
FILIANANUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Oleh**

**RIZKYA NITHA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### TINDAK EKSPRESIF DALAM NOVEL *TANAH BANGSAWAN* KARYA FILIANANUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

**RIZKYA NITHA**

Penelitian ini menganalisis fungsi komunikatif tindak ekspresif dengan memperhatikan langsung dan tidak langsung tuturan yang terdapat dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Terdapat beberapa masalah penelitian yang perlu diidentifikasi, yaitu bagaimana tindak ekspresif pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur dan bagaimana implikasi tindak ekspresif dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa fungsi komunikatif tindak ekspresif yang dituturkan secara langsung dan tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis heuristik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur ditemukan tujuh fungsi komunikatif tindak ekspresif yang terdiri atas fungsi komunikatif menyanjung, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik, menyalahkan, dan mengeluh. Sesuai data kuantitatif fungsi komunikatif tindak ekspresif yang ditemukan sebanyak 92 data, dengan data langsung 45 dan data tidak langsung 47. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X fase E CP pada C4, yaitu menganalisis unsur kebahasaan tindak ekspresif dalam teks negosiasi dan C3 menerapkan teori dari unsur kebahasaan untuk diterapkan dalam pembuatan teks negosiasi sebagai suplemen tambahan serta dapat dijadikan sebagai contoh acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks negosiasi.

**Kata kunci:** *fungsi komunikatif, langsung, tidak langsung, tindak ekspresif*

## **ABSTRACT**

### **EXPRESSIVE ACT IN THE NOVEL TANAH BANGSAWAN BY FILIANANUR AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE IN HIGH SCHOOL**

**By**

**RIZKYA NITHA**

This study analyzes the communicative function of expressive act by paying attention to direct and indirect speech contained in the novel *Tanah Bangsawan* by Filiananur and its implications in learning Indonesian in high school. There are several research problems that need to be identified, namely how expressive act in the novel *Tanah Bangsawan* by Filiananur and what are the implications of expressive act in the novel *Tanah Bangsawan* by Filiananur in learning Indonesian in high school

This study uses a qualitative descriptive method. The data in this study are in the form of communicative functions of expressive act spoken directly and indirectly. The data source in this study is the novel *Tanah Bangsawan* by Filiananur. The data analysis technique in this study uses heuristic analysis.

The results of the study indicate that in the novel *Tanah Bangsawan* by Filiananur, seven communicative functions of expressive acts were found, consisting of the communicative functions of flattering, expressing gratitude, congratulating, praising, criticizing, blaming, and complaining. According to quantitative data, the communicative functions of expressive acts found were 92 data, with 45 direct data and 47 indirect data. The results of this study are implied in learning Indonesian for class X phase E CP at C4, namely analyzing the linguistic elements of expressive acts in negotiation texts and C3 applying the theory of linguistic elements to be applied in making negotiation texts as additional supplements and can be used as examples of references in learning Indonesian for negotiation text material.

**Keywords:** *communicative function, direct, indirect, expressive acts*

Judul Skripsi : **TINDAK EKSPRESIF DALAM NOVEL *TANAH BANGSAWAN* KARYA FILIANANUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Rizkya Nitha**

NPM : **2153041002**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 1964010619880310015

  
**Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231606900712201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

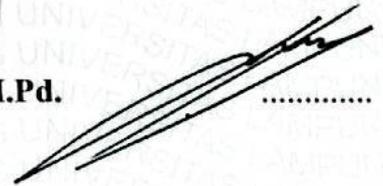
Ketua : **Dr. Nurlaksana Eko Rsuminto, M.Pd.**



Sekretaris : **Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



PLT Dekan FKIP Universitas Lampung



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 197608082009121001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Januari 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Nitha  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2153041002  
Judul Skripsi : Tindak Ekspresif dalam Novel *Tanah Bangsawan*  
Karya Filiananur dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, serta arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandar Lampung, 23 September 2024

  
Rizky Nitha  
NPM 2153041002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan Yurni Arifin dan Erida Santi di Panaragan, 31 Desember 2002. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Pertiwi Panargan pada tahun 2008 sampai 2009, SD Negeri 1 Panaragan tahun 2009 sampai 2015, SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah 2015 sampai 2018, dan SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tahun 2018 sampai 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti beberapa organisasi dalam kampus. Organisasi tersebut adalah BEM FKIP Unila tahun 2021, Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2021 sampai 2022, BEM FKIP Unila tahun 2022, dan DPM FKIP Unila tahun 2023. Pada tahun 2024, penulis melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Gedung Harta, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SDN Gedung Harta, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

## MOTO

«وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ»

“Dan mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat”

(QS Al-Baqarah: 45)

“Jika Allah membuatmu menunggu, maka bersiaplah untuk menerima lebih dari apa yang kau tunggu”

(Rizky Nitha)

“Kamu berharga, kamu sempurna, coba lihatlah di cermin senyuman indah mu itu.  
Tak perlu sama dengan si dia, kita semua dicipta, indah dengan cara yang berbeda”

(Yotari)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Bundaku tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan yang telah Ayah dan Bunda berikan kepada aku dan adik-adikku.
2. Adik-adikku tersayang, Fernando, Fathur Roziqi, dan Fachrur Rozi.
3. Keluarga besar (Alm) Hi. Amiruddin yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
4. Dosen-dosenku dan seluruh staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Sahabat-sahabatku terkasih.
6. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2021.
7. Almamater tercinta.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul *Tindak Ekspresif dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dengan setulus hati penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Riswandi, M. Pd. selaku PLT Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku penguji utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat,

bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini dan selama proses perkuliahan.

7. Bapak, Ibu dosen, dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Almamater Universitas Lampung.
9. Orang tuaku tercinta Bapak Yurni Arifin dan Ibu Erida Santi yang telah membesarkan, mencintai, menyayangi, mendoakan, mendukung penulis dalam setiap langkah baru yang akan di tempuh dengan setulus hati dan tidak pernah membiarkan penulis merasa sendiri dalam menjalani hari-hari yang terasa berat.
10. Keluarga besar (Alm) Hi. Amiruddin yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menjalani dunia perkuliahan.
11. Adikku, Fernando, Fathur Roziqi, dan Fachrur Rozi yang selalu bersedia menghibur penulis dikala merasa sedih.
12. Sahabat masa sekolahku, Noviana, Asri, Nana, Evi, dan Teddy yang tidak pernah pergi disaat banyaknya *people come on go*.
13. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2021.
14. Teman-teman KKN dan PLP Desa Gedung Harta, Adam, Made, Rani, Pelangi, Dinda, Desi, dan Manda yang telah menjaga, membantu, menyayangi, menjadi pendengar yang baik, dan menghibur penulis selama menjalani KKN-PLP, bahkan masih selalu membersamai penulis dalam penulisan skripsi ini.
15. Sepupu-sepupuku tersayang dari keluarga (Alm) Hi. Amiruddin yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan arahan dalam menjalani dunia perkuliahan.

16. Wak isahku tercinta yang sudah mendahului pergi saat penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.

17. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan, bantuan, dan perhatian dari Bapak/Ibu, dosen, keluarga, saudara, dan rekan-rekan kepada penulis dibalas yang berlipat ganda oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari banyak pihak sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca, khususnya bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 23 September 2024

Rizkya Nitha

NPM 2153041002

## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pengertian Pragmatik.....	7
2.2 Konteks.....	8
2.3 Peristiwa Tutur .....	9

2.4 Situasi Tutur .....	11
2.5 Tindak Tutur .....	12
2.6 Klasifikasi Tindak Tutur .....	13
2.7 Fungsi Komunikatif Tindak Ekspresif .....	8
2.8 Langsung dan Tidak Langsung Tuturan.....	12
2.9 Pengertian Novel .....	14
2.10 Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	15
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Desain Penelitian .....	20
3.2 Data dan Sumber Data.....	21
3.3 Instrumen Penelitian.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Teknik Analisis Data .....	23
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.2 Pembahasan .....	29
4.2.1 Fungsi Komunikatif Menyanjung .....	30
4.2.2 Fungsi Komunikatif Mengucapkan Terima Kasih.....	32
4.2.3 Fungsi Komunikatif Mengucapkan Selamat .....	35
4.2.4 Fungsi Komunikatif Memuji .....	37
4.2.5 Fungsi Komunikatif Mengkritik .....	39
4.2.6 Fungsi Komunikatif Menyalahkan .....	42
4.2.7 Fungsi Komunikatif Mengeluh.....	44
4.3 Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	47
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1 Analisis Heuristik .....	23
3.2 Contoh Analisis Heuristik Rusminto .....	24
3.3 Contoh Analisis Heuristik Novel.....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Capaian Pembelajaran Fase E .....	16
3.2 Indikator Jenis Tindak Ekspresif.....	17
4.1 Fungsi Komunikatif Tindak Ekspresif Langsung dan Tidak Langsung Tuturan dalam novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur .....	28

## DAFTAR SINGKATAN

### **Keterangan:**

1. CP : Capaian Pembelajaran
2. Dt : Data
3. Hlm : Halaman
4. L : Langsung
5. Mgl : Mengeluh
6. Mj : Memuji
7. Mk : Mengkritik
8. MS : Mengucapkan Selamat
9. Mtk : Mengucapkan Terima Kasih
10. Myj : Menyanjung
11. Myl : Menyalahkan
12. TL : Tidak Langsung

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu mengenai makna yang disampaikan dan dipahami oleh penutur dan mitra tutur dalam sebuah percakapan disebut dengan pragmatik. Konteks menjadi peran penting dalam interpretasi makna dengan membantu membatasi perbedaan penafsiran terhadap tuturan dan meningkatkan keberhasilan penyampaian makna. Tuturan terbagi menjadi tiga jenis, tindak lokusi (*locutionary act*) dikenal sebagai tindak tutur menyatakan yang berfokus pada makna harfiah dari kata-kata yang diucapkan. Tindak ilokusi (*illocutionary act*) merupakan tindak tutur yang memiliki maksud dibalik kata-kata yang diucapkan. Tindak perlokusi (*perlocutionary act*) merupakan tindak tutur yang memiliki tujuan dan memiliki akibat yang ingin dicapai oleh penutur terhadap mitra tutur (Austin, 1962).

Pragmatik selalu berkait erat dengan konteks. Pemahaman konteks menjadi kunci dalam menelaah tindak tutur sehingga makna yang disampaikan oleh penutur mampu dimengerti dengan baik oleh mitra tutur. Tindak tutur adalah kajian tentang makna bahasa yang tidak hanya dilihat dari kata-kata yang diucapkan, tetapi dari tindakan dan tuturan penutur (Searle dalam Rusminto, 2021). Tindak tutur merupakan bagian penting dalam komunikasi. Tindak tutur bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi memiliki tujuan, fungsi, dan maksud tertentu dari penutur, serta berpengaruh pada mitra tutur (Yuyun dan Patriantoro, 2021). Pentingnya pesan yang disampaikan akan mempengaruhi penangkapan masyarakat (Putri, 2023).

Tindak ilokusi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu tindak asertif, tindak direktif, tindak ekspresif, tindak komisif, dan tindak deklarasi. Tindak asertif atau representatif, merupakan penutur menyatakan apa yang dituturkannya bersifat fakta, benar, atau salah. Tindak direktif dapat diartikan dengan penutur memberi perintah, larangan, atau permintaan kepada lawan tutur. Tindak komisif adalah penutur membuat perjanjian untuk melakukan sesuatu di masa depan. Tindak ekspresif dapat diartikan bahwa penutur menyatakan perasaan atau sikapnya. Sedangkan tindak deklarasi diartikan sebagai penutur membuat perubahan pada realitas dengan mengucapkan sebuah tuturan (Tarigan, 2009).

Tindak ekspresif, sebagaimana dijelaskan oleh Suyono (1990), merupakan tindak tutur yang digunakan dalam menyatakan apa yang dirasakan dan bagaimana sikap penutur. Tindak ekspresif digunakan pembicara untuk menyampaikan keadaan psikologis pada suatu hal, seperti rasa terima kasih, belasungkawa, ucapan selamat, atau bahkan makian (Dardjowidjojo, 2005). Pratama dan Utomo (2020) menjelaskan bahwa tindak ekspresif ditujukan untuk menyampaikan apa yang dirasakan penutur kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyalahkan, mengucapkan terima kasih, memuji, meminta maaf, dan mengucapkan selamat.

Novel, sebagaimana dijelaskan oleh Kosasih (2008), merupakan karya sastra yang menceritakan tentang permasalahan kehidupan seorang tokoh pada cerita yang bersifat imajinatif. Novel membawa pembacanya menyelami berbagai peristiwa yang dialami oleh sang tokoh, mulai dari awal permasalahan hingga penyelesaiannya. Namun, Sumardjo dan Saini (1997) memberikan definisi yang lebih luas tentang novel.

Pemilihan novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur sebagai bahan penelitian kerana novel ini memuat berbagai tindak ekspresif yang digunakan oleh para tokohnya. Interaksi antar tokoh, baik dalam dialog maupun monolog, kaya akan ungkapan perasaan, emosi, dan maksud tersembunyi. Selain itu, novel ini berlatar belakang Hindia Belanda yang memuat interaksi dan perpaduan budaya Jawa dan Belanda. Hal ini membuka peluang untuk meneliti bagaimana tindak tutur

ekspresif digunakan dalam konteks budaya yang berbeda dan bagaimana perbedaan budaya tersebut mempengaruhi cara berkomunikasi.

Penelitian serupa telah didahului oleh (Sri Murti dkk, 2018) *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio*. Kemudian, (Risang dkk, 2020) *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV*. Penelitian serupa dilakukan oleh (Amalia Sabila Mukhtar, 2024) *Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Tanah Para Bandit Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.

Persamaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada tindak tutur ekspresif, yang membedakannya adalah teori yang dipakai dan objek penelitiannya. Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang membahas tentang tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur menggunakan teori Yule. Oleh sebab itu, penelitian dengan judul *Tindak Ekspresif dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* nantinya, hasil penelitian ini berbentuk LKPD yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X.

Penulis memilih LKPD sebagai hasil dari implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena LKPD dapat meningkatkan keterlibatan dan aktivitas peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, LKPD menjadi pilihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di peserta didik di sekolah.

Hasil dari penelitian ini akan diimplikasikan sebagai contoh dalam C4, yaitu menganalisis unsur kebahasaan tindak ekspresif dalam teks negosiasi dan C3 menerapkan unsur kebahasaan yang nantinya akan diterapkan dalam pembuatan teks negosiasi. CP (Capaian Pembelajaran) menjadi acuan dalam pembelajaran, CP yang digunakan dalam penelitian ini merupakan CP menurut Bloom, yaitu C4 dan C3 dengan hasil pembuatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tindak ekspresif pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur?
2. Bagaimanakah implikasi tindak ekspresif dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tindak ekspresif dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur.
2. Mendeskripsikan implikasi tindak ekspresif dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharap dapat menambah wawasan mengenai tindak tutur terutama pada jenis dan fungsi tindak ilokusi ekspresif, serta mampu melengkapi penelitian linguistik khususnya dalam penerapan ilmu pragmatik.

## 2. Manfaat Praktis

Terdapat empat manfaat praktis penelitian ini, sebagai berikut.

### a. Pendidik

- a) Membantu pendidik mengembangkan pembelajaran yang mengarah pada peserta didik dan meningkatkan kemampuan komunikasi.
- b) Menjadi salah satu sumber belajar pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Menjadi contoh LKPD bagi pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### b. Peserta didik

- a) Membantu peserta didik dalam proses menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam teks negosiasi.
- b) Peserta didik memahami makna lain yang disampaikan oleh penutur atau lawan tutur.
- c) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tindak ekspresif dan kemampuan dalam menganalisisnya dalam teks negosiasi.

### c. Penulis selanjutnya

Menjadi referensi untuk penulis selanjutnya dalam meneliti bidang yang sama, serta dapat memberikan pendapat lain mengenai pemikiran ataupun sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya agar jauh lebih baik lagi.

### d. Pembaca

Memberikan pengetahuan baru kepada pembaca mengenai tindak ekspresif pada novel serta bagaimana implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan objek novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur yang diteliti menggunakan tindak ekspresif.

2. Penelitian ini menggunakan materi tindak ekspresif yang terdapat pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Fokus penelitian ini merupakan analisis dan deskripsi tindak ekspresif dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur. Tindak ekspresif pada penelitian ini mencakup lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Implikasi dari penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X dengan CP yang telah ditentukan dalam materi teks negosiasi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Pragmatik**

Cabang ilmu linguistik yang membawa untuk memahami maksud tersembunyi di balik kata-kata disebut pragmatik. Pragmatik tidak hanya tentang apa yang dituturkan, tetapi juga tentang bagaimana dan mengapa hal tersebut dituturkan (Rahmaniah, 2018). Pragmatik menyelami makna yang terkandung dalam ucapan dengan mempertimbangkan situasi dan konteks ketika ucapan tersebut dilontarkan. Kajian dari pragmatik, yaitu implikatur, preposisi (pra-anggapan), tindak tutur dan peristiwa tutur, prinsip kerja sama, deiksis dan aspek-aspek struktur wacana.

Kajian yang semakin penting pada bidang bahasa adalah pragmatik yang merupakan cabang ilmu linguistik (Rusminto, 2021). Pragmatik merupakan salah satu bagian dari semantik yang berfokus pada bahasa serta cara menyampaikannya dalam situasi tertentu (Nadar, 2013). Pragmatik mengkaji mengenai hubungan bentuk-bentuk linguistik dengan pemakainya (Yule, 2016). Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang memikat dan membawa pada petualangan untuk memahami makna tersembunyi di balik kata-kata.

Pragmatik tidak hanya mengkaji apa yang dituturkan, tetapi bagaimana dan mengapa hal tersebut dituturkan (Putrayasa, 2014; Nadar, 2013). Melalui ilmu pragmatik membantu melihat dengan jelas maksud, tujuan, dan fungsi dari ungkapan-ungkapan tersebut dalam konteksnya. Hal ini membantu kedua belah pihak untuk saling memahami informasi yang disampaikan (Setiawan, 2019).

Konteks dalam pragmatik memiliki arti yang luas, termasuk aspek-aspek fisik dan sosial di sekitar pembicaraan. Memahami konteks dengan baik sangatlah penting untuk dapat menafsirkan ungkapan dengan tepat (Setiawan, 2019).

Pragmatik adalah ilmu yang menarik dan bermanfaat untuk dipelajari. Pragmatik membuka pintu untuk memahami makna bahasa yang lebih luas, melampaui struktur dan tata bahasanya. Pragmatik berfokus pada bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu, termasuk tindakan yang dilakukan oleh penutur dan penulis (Brown dan Miller, 2013). Manfaat mempelajari pragmatik bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang memahami orang lain.

Pragmatik membantu memahami pendapat, tujuan, serta berbagai tindakan yang ditunjukkan orang lain saat berbicara (Mujiyanto, 2020). Pragmatik tidak hanya mempelajari struktur bahasa secara lebih dalam, tetapi lebih dari itu, yaitu meneliti makna-makna satuan bahasa yang dipengaruhi oleh konteks eksternal (Nuramila, 2020). Pragmatik membantu memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan seseorang, bahkan sekalipun tidak mengatakannya secara eksplisit. Pragmatik membantu memahami asumsi yang mendasari sebuah percakapan sehingga dapat menafsirkan ucapan dengan lebih tepat.

## **2.2 Konteks**

Konteks dan bahasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sejalan dengan pendapat Duranti (dalam Rusminto, 2015) bahwa konteks dan bahasa berhubungan satu sama lain. Penjelasan lain menurut Celce-Murcia, Marianne dan Olshtain yang dikutip (dalam Rusminto, 2015) dijelaskan bahwa konteks dalam analisis wacana mencakup semua unsur nonlinguistik dan non kontekstual yang mempengaruhi interaksi komunikasi tuturan. Penelitian tentang penggunaan bahasa harus mempertimbangkan semua aspeknya menurut Sperber Wilson (dalam Rusminto, 2015).

Aspek tersebut merupakan unsur-unsur yang sering disebut sebagai ciri-ciri konteks. Aspek atau unsur-unsur konteks sering disebut juga dengan akronim SPEAKING. Akronim SPEAKING yang dimaksud adalah.

1. *Setting and Scene*, mencakup waktu, lokasi, atau kondisi fisik lainnya yang terjadi di sekitar tempat peristiwa tutur. *Setting* merujuk pada tempat dan waktu ketika ujaran tersebut terjadi, sedangkan *scene* merujuk pada keadaan tempat dan waktu tuturan.
2. *Participants*, mencakup semua orang yang terlibat dalam peristiwa tutur, seperti penutur dan mitra tutur dalam peristiwa tutur.
3. *Ends*, menunjukkan hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam peristiwa tutur.
4. *Actsequences*, berkaitan dengan setiap isi dan bentuk tuturan. Berkaitan pula dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana kata-kata tersebut digunakan, dan hubungan antara yang disampaikan dan bahan pembicaraan.
5. *Keys*, menunjukkan bagaimana tuturan tersebut digunakan.
6. *Instrumentalities*, perantara yang ingin digunakan untuk menyampaikan tuturan, seperti secara tertulis, lisan, atau melalui hal lainnya.
7. *Norms*, norma yang merujuk pada aturan komunikasi, yang biasanya berkaitan dengan cara bertanya, berinterupsi, dan berbicara.
8. *Genres*, menggambarkan bentuk penyampaian tuturan.

Dapat digarisbawahi bahwa bahasa dan konteks adalah satu kesatuan yang erat kaitannya. Bahasa dalam tuturan yang digunakan dapat dipahami dengan maksimal apabila memahami konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

### **2.3 Peristiwa Tutur**

Percakapan sehari-hari ternyata lebih dari sekadar bertukar kata. Pragmatik mengenalkan konsep peristiwa tutur untuk memahami percakapan dengan lebih dalam. Suhartono (2020) mendefinisikan peristiwa tutur menjadi beberapa pengertian, sebagai berikut.

- 1) Peristiwa tutur melibatkan adanya pokok pembicaraan dan tujuan yang ingin dicapai oleh para partisipan.
- 2) Peristiwa tutur terjadi karena adanya kesenjangan pengetahuan antara penutur dan mitra tutur. Melalui percakapan, penutur dan mitra tutur berusaha saling mengisi informasi dan mencapai kesepakatan bersama.
- 3) Peristiwa tutur menggunakan ragam bahasa tertentu yang disesuaikan dengan konteks pembicaraan.

Komponen-komponen berikut sangat penting dalam memahami peristiwa tutur (Suhartono, 2020).

- 1) Partisipan: Percakapan minimal melibatkan dua orang yang saling bertukar informasi.
- 2) Tindak Tutur: Setiap partisipan dalam peristiwa tutur melakukan tindak tutur, yaitu tindakan yang dilakukan melalui ucapan, seperti bertanya, memerintah, dan meminta.
- 3) Tuturan: Setiap tindak tutur yang dilakukan oleh partisipan menghasilkan tuturan, yaitu ucapan yang dikeluarkan.
- 4) Konteks Tutur: Peristiwa tutur juga dipengaruhi oleh berbagai aspek konteks yang meliputi partisipan yang terlibat, topik pembicaraan, dan situasi pembicaraan.

Peristiwa tutur bukan hanya tentang percakapan biasa, tetapi sebuah interaksi linguistik yang kompleks dengan tujuan tertentu. Pateda (2015) menjelaskan bahwa peristiwa tutur terjadi ketika.

- 1) Penutur Memiliki Kemampuan Berbahasa yang Baik: Penutur dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif agar pesan dapat diterima dan dipahami oleh mitra tutur.
- 2) Terjadi Interaksi Linguistik: Peristiwa tutur melibatkan interaksi bahasa antara dua orang atau lebih.
- 3) Terdiri atas Satu atau Lebih Ujaran: Peristiwa tutur terdiri atas satu kalimat atau lebih, bergantung pada kompleksitas pesan yang ingin disampaikan.

- 4) Memiliki Konteks yang Jelas: Peristiwa tutur terjadi dalam konteks tertentu, seperti di pasar, di sekolah, dan di kantor.

Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri peristiwa tutur dapat membantu lebih mudah menganalisis percakapan dan memahami maksud tersembunyi di balik kata-kata. Peristiwa tutur merupakan aspek penting dalam komunikasi manusia dan membantu untuk membangun hubungan dengan orang lain.

## 2.4 Situasi Tutur

Pragmatik berbeda dengan semantik, pragmatik tidak hanya fokus pada makna tuturan, tetapi pada hubungannya dengan situasi tutur. Situasi tutur, seperti yang dijelaskan oleh (Rustono, 1999), adalah konteks yang melatari sebuah tuturan dan menjadi faktor penentunya.

Hubungan sebab-akibat antara tuturan dan situasi tutur.

- 1) Tuturan merupakan akibat dari situasi tutur. Artinya, situasi tuturlah yang memicu seseorang untuk menggunakan bahasa dengan cara tertentu.
- 2) Situasi tutur merupakan sebab dari tuturan. Artinya, makna tuturan tidak dapat dipahami dengan benar tanpa memahami situasi tutur ketika tuturan tersebut diucapkan.

Pentingnya aspek situasi tutur dalam pragmatik (Kuswoyono, 2015), yaitu.

- 1) Konteks, memahami konteks percakapan, seperti waktu, tempat, dan budaya, sangat penting untuk menafsirkan makna tuturan dengan tepat.
- 2) Penutur, memahami identitas, latar belakang, dan tujuan penutur dapat membantu memahami maksud tersembunyi di balik kata-katanya.
- 3) Tuturan, menganalisis tuturan itu sendiri, seperti struktur kalimat, pilihan kata, dan intonasi, dapat memberikan petunjuk tentang makna yang ingin disampaikan.

- 4) Mitra Tutar, memahami hubungan dan peran mitra tutur dalam percakapan dapat membantu memahami bagaimana tuturan tersebut dipahami dan diinterpretasikan.
- 5) Tujuan, memahami tujuan penutur dalam berkomunikasi dapat membantu menentukan makna yang paling tepat dari tuturannya.
- 6) Tuturan sebagai Produk Tindak, tuturan tidak hanya sekumpulan kata, tetapi juga tindakan yang dilakukan oleh penutur. Memahami jenis tindakan yang dilakukan dapat membantu memahami makna tuturan.

Situasi tutur membantu untuk menafsirkan makna tuturan dengan tepat, menghindari kesalahpahaman, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

## **2.5 Tindak Tutur**

Tindak tutur dalam dunia bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan ide, gagasan, dan maksud penutur. Sederhananya, apa yang ingin disampaikan seseorang tertuang dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur keduanya merupakan gejala yang hadir dalam proses komunikasi (Chaer dan Agustina, 2014).

- 1) Tindak tutur, kajian pragmatik yang fokus pada penggunaan bahasa sesuai konteksnya.
- 2) Peristiwa tutur, kejadian komunikasi yang melibatkan tindak tutur, seperti percakapan antara dua orang atau lebih.

Performansi linguistik menjadi bagian dari pragmatik (Septora, 2021). Pragmatik membantu memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu dan bagaimana makna tuturan dapat diinterpretasikan dengan mempertimbangkan situasi dan tujuan penutur. Teori tindak tutur hadir untuk memahami lebih dalam apa yang ingin dicapai penutur saat berkomunikasi. Sederhananya, teori ini ingin mengetahui makna atau maksud di balik kalimat yang diucapkan.

Teori tindak tutur tidak hanya fokus pada makna kalimat, tetapi juga pada bagaimana makna tersebut disampaikan melalui tuturan (Sari, 2012). Tindak tutur merupakan cara penutur menuangkan maknanya dalam konteks tertentu. Konteks menjadi kunci utama agar makna tuturan mampu dipahami, baik oleh penutur maupun mitra tutur. Tindak tutur terjadi dalam sebuah interaksi, melibatkan dua orang atau lebih. Keberhasilannya dalam mencapai tujuan ditentukan dengan kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur bukan sekadar kata-kata yang diucapkan, tetapi sebuah tindakan yang memiliki makna dan tujuan tertentu. Tindak tutur merupakan ujaran yang memiliki fungsi dalam komunikasi (Sumarsono, 2014). Setiap tuturan memiliki maksud tertentu yang akan disampaikan oleh penutur. Maksud ini tidak dapat dipahami secara harfiah, tetapi harus diinterpretasikan dengan mempertimbangkan situasi tutur ketika tuturan tersebut diucapkan.

Penutur selalu memiliki harapan agar tuturannya dapat dipahami dengan benar oleh mitra tutur. Hal ini sangat dipengaruhi oleh peristiwa tutur, yaitu keadaan di sekitar lingkungan tuturan. Tindak tutur atau yang biasa disebut *speech acts* selalu melibatkan unsur-unsur seperti pendengar, pembicara, topik pembicaraan, dan penulis. Memahami tindak tutur membantu menjadi komunikator yang lebih baik dan memahami maksud tersembunyi di balik kata-kata. Melalui mempelajari tindak tutur dapat menghindari kesalahpahaman serta menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

## **2.6 Klasifikasi Tindak Tutur**

Tindak tutur bukan hanya tentang kata-kata yang diucapkan, tetapi juga tentang tindakan yang dilakukan melalui kata-kata tersebut. Terdapat tiga jenis tindak tutur, lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

- 1) Tindak lokusi, tindak lokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada makna harfiah dari kata-kata yang diucapkan. Sederhananya, lokusi adalah tentang apa yang dikatakan. Tindak tutur ilokusi sering disebut sebagai *the act of*

*saying something*. Contohnya, ketika penutur mengatakan "Kamu tahu? Kamu tahu bagaimana sengsaranya kami di bawah tekanan bangsamu? Menjijikkan!" penutur memaki lawan tuturnya dengan kata *menjijikkan*.

- 2) Tindak ilokusi, tindak ilokusi berfokus pada tujuan atau maksud di balik kata-kata yang diucapkan. Sederhananya, ilokusi adalah tentang apa yang ingin dicapai dengan mengatakan sesuatu. Contohnya, ketika penutur mengatakan *kamu tahu? Kamu tahu bagaimana sengsaranya kami di bawah tekanan bangsamu? Menjijikkan!* tuturan tersebut mengandung tindak ilokusi langsung.
- 3) Tindak perlokusi, tindak perlokusi berfokus pada efek atau dampak yang ditimbulkan oleh kata-kata yang diucapkan. Sederhananya, perlokusi adalah tentang apa yang terjadi setelah sesuatu dikatakan. Contohnya, *kamu tahu? Kamu tahu bagaimana sengsaranya kami di bawah tekanan bangsamu? Menjijikkan!* tuturan tersebut mengandung tindak perlokusi responsif karena efek yang ditimbulkan akibat tuturan tersebut adalah kebencian dan dendam yang berkepanjangan.

Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima kategori (Rustono, 1999).

- 1) Asertif bertujuan untuk menyampaikan informasi atau menyatakan kebenaran tentang sesuatu. Tuturan ini mengikat penuturnya pada sesuatu yang terjadi, pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengakui, menunjukkan, melaporkan, dan menuntut.
- 2) Direktif bertujuan untuk mengarahkan mitra tutur agar melakukan sesuatu.
- 3) Komisif bertujuan untuk menyatakan komitmen penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan berdasarkan apa yang telah dituturkan sebelumnya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, berniat.
- 4) Ekspresif adalah untuk mengungkapkan perasaan atau emosi penutur yang ditentukan dengan kondisi ketulusan tentang keadaan suatu peristiwa yang ditentukan dalam konten yang proposisional, misalnya berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, berduka, menyesal, dan memberi salam.

- 5) Deklarasi adalah untuk mengubah kenyataan atau membuat sesuatu menjadi nyata dengan arti lain sesuai dengan apa yang ada di dunia, misalnya berpasrah, membatalkan, memaafkan, menobatkan, memutuskan, mengizinkan, dan mengangkat.

Tindak ekspresif adalah cara penutur untuk mengungkapkan perasaan, sikap, dan keyakinan terhadap suatu hal. Tindak ekspresif merupakan respons psikologis yang disampaikan melalui tindak tutur (Saputri dkk, 2020). Tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan agar apa yang diujarkan dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh (Rohmadi, 2010). Tindak ekspresif memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, seperti senang, sedih, marah, dan kecewa.

Tindak ekspresif dapat disimpulkan sebagai tuturan yang bermaksud menyampaikan sebuah ekspresi dari penutur kepada lawan tuturnya. Secara umum, tindak ekspresif memiliki beberapa fungsi penting dalam komunikasi.

- 1) Mengungkapkan perasaan, tindak ekspresif memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, seperti senang, sedih, marah, dan kecewa.
- 2) Menunjukkan sikap atau keyakinan, tindak ekspresif dapat digunakan untuk menunjukkan sikap atau keyakinan seseorang terhadap suatu hal.
- 3) Membangun hubungan sosial, tindak ekspresif membantu membangun hubungan sosial dengan orang lain dengan menunjukkan empati, perhatian, dan rasa hormat.

## 2.7 Fungsi Komunikatif Tindak Ekspresif

Tindak ekspresif adalah bagian dari tindak tutur ilokusi yang fokus pada penyampaian perasaan, sikap, dan keyakinan penutur kepada mitra tutur atau pendengar. Tindak ekspresif adalah tentang apa yang dirasakan atau dipikirkan oleh penutur saat mengatakan sesuatu. Tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujaran dapat diartikan sebagai evaluasi dari disebutkan dalam tuturan, serta memiliki beberapa fungsi di dalamnya.

Tindak ekspresif, bagian dari tindak tutur ilokusi, memiliki berbagai fungsi untuk menyampaikan perasaan, sikap, dan keyakinan penutur kepada mitra tutur. Tuturan ekspresif memiliki beberapa fungsi yang terdiri atas mengkritik atau menyindir, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyanjung, dan meminta maaf. Berikut beberapa contoh fungsi utamanya.

### 1) Mengeluh

Penutur mengungkapkan keluhan akan mitra tutur atau pihak lain. Contohnya adalah.

*Papa, aku tidak mau pergi ke sekolah dan kembali ke Netherlands. Aku lebih memilih bersama para inlander itu daripada harus pergi dan meninggalkan kalian. (Novel Tanah Bangsawan, Filiananur, 2022)*

Tuturan Timo merupakan keluhan secara langsung. Hal tersebut karena dalam tuturan Timo tidak terdapat makna atau tujuan selain dari yang dia ucapkan, yaitu tidak ingin dikembalikan ke Netherlands untuk kembali bersekolah. Oleh sebab itu, tuturan Timo dikategorikan sebagai tindak ekspresif dengan fungsi komunikatif mengeluh secara langsung.

### 2) Memuji

Memberikan pernyataan positif dan menyenangkan hati kepada mitra tutur atas sesuatu yang baik atau indah. Tindak ekspresif memuji dapat terjadi

karena beberapa alasan, diantaranya adalah kondisi mitra tutur yang sesuai dengan kenyataan, keinginan penutur untuk menyenangkan, merayu mitra tutur, atau karena perbuatan terpuji mitra tutur. Contohnya adalah.

*Kamu tidak berubah, Lars. (Novel Tanah Bangsawan, Filiananur, 2022)*

Tujuan atau makna lain yang ingin disampaikan oleh Kailash selain dari *kamu tidak berubah, Lars* adalah, Kailash ingin menyampaikan bahwa ia kagum dan tidak menyangka bahwa seorang bangsawan memihak dan membela sebagai pribumi, bahkan dengan tegas menentang londo yang datang protes mengenai tanah milik para pribumi. Oleh sebab itu, tuturan Lars dikategorikan sebagai tindak ekspresif dengan fungsi komunikatif memuji secara tidak langsung

### 3) Mengucapkan terima kasih

Menunjukkan rasa senang dan syukur atas kebaikan yang diterima dari mitra tutur, seperti bantuan, pujian, atau perbuatan baik lainnya. Tindak ekspresif mengucapkan terima kasih adalah tindak tutur yang dapat terjadi karena beberapa hal yang disebabkan oleh mitra tutur dan bersedia mengikuti perintah penutur, kebaikan hati mitra tutur, serta menghargai apa yang telah dilakukan mitra tutur. Contohnya adalah.

*Terima kasih sudah menculikku. Dengan begini, aku tahu sifat asli kalian yang sebenarnya membenci kami. Aku tidak akan lagi mengeluarkan sepeser pun uang Papa untuk menafkahi orang seperti kalian. (Novel Tanah Bangsawan, Filiananur, 2022)*

Timo mengucapkan terima kasih karena sudah menculiknya, rasa sakit dan kecewa yang dirasa terhadap pribumi sudah tidak tahu lagi bagaimana cara mengungkapkannya. Oleh sebab itu, tuturan Timo dikategorikan tindak

ekspresif dengan fungsi komunikatif mengucapkan terima kasih secara tidak langsung

#### 4) Menyalahkan

Menyatakan tanggung jawab atas kesalahan diri sendiri atau orang lain, biasanya dalam situasi yang tidak menyenangkan. Ketika penutur menyatakan bahwa mitra tutur melakukan sesuatu yang dianggap salah, hal ini dianggap sebagai tindak ekspresif menyalahkan. Contohnya adalah.

*Tapi caramu salah, Rum! Apa kalian harus membunuh keluargaku untuk mengusir kami? Apa kalian pernah mencoba membicarakannya dengan papaku? Jika kalian ingin merebutnya, kalian tinggal bilang! Tak perlu membuat keluargaku hancur, Rum. Demi keselamatan keluargaku, aku bahkan siap memberikan segala harta milik kami untuk kalian. Sekarang, ini yang kalian mau, bukan? Aku pergi dari tanah ini. (Novel Tanah Bangsawan, Filiananur, 2022)*

Hal tersebut karena tuturan Lars memiliki tujuan menjelaskan kepada Rumi bahwa apa yang dilakukannya itu salah, kenapa dengan cara keji untuk mengusir keluarga Diedrik dari sana, kenapa tidak mencoba membicarakan terlebih dahulu permasalahan ini. Oleh sebab itu, tuturan Lars dikategorikan sebagai tindak ekspresif dengan fungsi komunikatif menyalahkan secara langsung.

#### 5) Mengucapkan selamat

Mengungkapkan rasa bahagia atas pencapaian atau keberhasilan yang diraih oleh mitra tutur. Tindak ekspresif mengucapkan selamat adalah doa (ucapan, pernyataan, dan lain-lain) yang mengharapkan bahwa mitra tutur selalu dalam keadaan baik (Rizqi, 2015). Contohnya adalah.

*Selamat malam (lanjut Annemie dan langsung meninggalkan Lars yang masih mematung di tempat. (Novel Tanah Bangsawan, Filiananur, 2022)*

Tuturan Annemie terdapat tujuan tersembunyi dari mengucapkan selamat malam, yaitu kecewa kepada Lars akan ucapan lancing Lars akan dirinya dan gaun yang ia kenakan. Jadi, daripada semakin banyak perkataan Lars yang menyakitkan, Annemie memutuskan untuk langsung mengakhiri pembicaraan dengan mengucap *selamat malam* sebelum pergi meninggalkan Lars. Oleh karena itu, tuturan Annemie dikategorikan sebagai tindak ekspresif dengan fungsi komunikatif mengucapkan selamat secara tidak langsung.

#### 6) Menyanjung

Tindak ekspresif menyanjung adalah, ketika penutur menyampaikan hal yang menyebabkan mitra tutur menjadi tersanjung. Melontarkan kalimat-kalimat pujian yang memberikan kesenangan. Contoh tindak ekspresif menyanjung adalah.

*Tapi dari luar saja kamu tidak seperti seorang inlander. Badan kamu putih, bukan gelap seperti para kaum inlander yang seharusnya. (Novel Tanah Bangsawan, Filiananur, 2022)*

Kailash beranggapan bahwa kaum inlander tidak ada yang memiliki warna kulit seperti Lars. Oleh sebab itu, tuturan Kailash dikategorikan sebagai tindak ekspresif dengan fungsi komunikatif menyanjung secara langsung.

#### 7) Mengkritik

Tindak ekspresif mengkritik adalah tuturan yang diujarkan ketika penutur berbicara dengan maksud untuk mengkritik. Tindak ekspresif mengkritik adalah tindak ilokusi yang tujuannya untuk memberikan evaluasi negatif atas

tindakan, kata-kata yang dipilih, dan produk yang dihasilkan penutur. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan mengubah cara lawan tutur bertindak di masa depan.

Tuturan kritik adalah bentuk komentar yang melibatkan respon terhadap tindakan seseorang, seringkali disertai dengan penjelasan dan evaluasi mengenai tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan sesuatu, seperti sebuah pendapat dan hasil karya. Contoh tindak ekspresif mengkritik sebagai berikut.

*Kamu tampak aneh dengan pakaian itu, Lars. (Novel Tanah Bangsawan, Filiananur, 2022)*

Ucapan Dharma tidak mengandung makna tersirat, dan hanya bertujuan untuk menyampaikan ketidaksetujuannya terhadap penampilan Lars. Oleh karena itu, tuturan Dharma dikategorikan tindak ekspresif dengan fungsi komunikatif mengkritik secara langsung.

## **2.8 Langsung dan Tidak Langsung Tuturan**

Tindak tutur dalam konteks situasi, terdapat dua jenis, yaitu langsung dan tidak langsung. Jika terdapat hubungan langsung antara struktur serta fungsinya, maka termasuk dalam jenis tindak tutur langsung, tetapi jika terdapat hubungan tidak langsung antara struktur dan fungsinya, maka termasuk jenis tindak tutur tidak langsung (Yule, 2016). Tindak tutur langsung disampaikan dengan lugas, oleh karena itu cepat dimengerti oleh lawan tutur, sedangkan untuk tindak tutur tidak langsung bermakna situasional dan kontekstual (Djajasudarma dalam Rusminto, 2021).

Tindak tutur langsung dan tidak langsung memiliki beberapa karakteristik.

- a. Tindak Tutur langsung
  - a) Diungkapkan dengan lugas dan eksplisit.
  - b) Mudah dipahami oleh lawan tutur.
  - c) Memiliki beban kognitif yang rendah.
- b. Tindak tutur tidak langsung
  - a) Bermakna situasional dan kontekstual.
  - b) Membutuhkan implikatur percakapan untuk memahami maksud penutur.
  - c) Memiliki beban kognitif yang lebih tinggi.

Tuturan yang beragam dalam tindak tutur langsung maupun tidak langsung dapat digunakan untuk menyampaikan makna yang sama, sebaliknya beragam maksud dari suatu tuturan dapat disampaikan melalui tuturan yang sama (Ibrahim dalam Rusminto, 2021). Untuk mengatakan maksud dari suatu tuturan penutur sering kali memakai tuturan tidak langsung. Berikut contoh kalimatnya.

(1) *Pergi kau dari sini sekarang juga!*

Kalimat *Pergi kau dari sini sekarang juga!* Bersifat kalimat langsung perintah yang disampaikan agar lawan tuturnya segera pergi. Selain dengan tujuan berbicara sopan, sebuah perintah dapat diungkapkan dengan kalimat berita maupun kalimat tanya agar seseorang yang diperintah tidak merasa bahwa dirinya diperintah. Jika hal ini terjadi pada suatu interaksi, maka akan terjadi tindak tutur tidak langsung. Berikut contohnya.

(2) *Apakah kau tahu tempat ini menjual makanan yang sangat mahal?*

Kalimat *Apakah kau tahu tempat ini menjual makanan yang sangat mahal?* merupakan jenis kalimat tanya secara tidak langsung dituturkan untuk memerintah mitra tutur agar berpikir beberapa kali untuk makan di tempat yang mahal tersebut. Langsung dan tidaklangsungnya sebuah tuturan berkaitan dengan isi serta bentuknya. Jika isi dari suatu ilokusi bermaksud sama dengan makna pengujarnya, tuturan tersebut dikatakan sebagai tuturan langsung. Namun, bila

maksud suatu ilokusi berbeda dengan makna pengujarannya, maka disebut dengan tuturan tidak langsung (Rusminto, 2021).

## 2.9 Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra kreatif yang tergolong dalam kategori prosa. Berbeda dengan cerpen yang dapat dibaca dalam sekali duduk, novel menawarkan pengalaman membaca yang lebih panjang dan mendalam. Hal ini memungkinkan novel untuk mengungkapkan cerita dengan lebih bebas, rinci, dan detail. Novel merupakan cerita yang lebih panjang daripada cerpen serta isinya mengandung rangkaian kisah tokoh yang memperlihatkan sifat dan watak masing-masing tokohnya (Riani, U., dkk, 2016).

Novel menjadi salah satu karya sastra imajinatif yang menceritakan secara utuh permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah dalam novel diawali dengan munculnya suatu persoalan yang dialami tokoh hingga tahap penyelesaiannya (Kosasih, 2008). Disimpulkan bahwa novel merupakan pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian dan peristiwa disekelilingnya, dapat pula merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis, pola penulisan mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi.

Peneliti memilih novel *Tanah Bangsawan* sebagai objek penelitian karena dua alasan utama.

- 1) Keberadaan Tindak Ekspresif, novel ini terdapat banyak tindak tutur ekspresif, yaitu tuturan yang digunakan untuk menyampaikan perasaan, sikap, dan keyakinan penutur kepada lawan tutur. Hal ini menjadikan novel *Tanah Bangsawan* sebagai sumber data yang menarik untuk dikaji dalam konteks pragmatik.

- 2) Kurangnya Kajian Pragmatik, novel ini belum pernah diteliti menggunakan pendekatan pragmatik. Hal ini membuka peluang bagi penulis untuk memberikan kontribusi baru dalam memahami penggunaan bahasa dalam novel *Tanah Bangsawan*, khususnya terkait dengan tindak tutur ekspresif.

## **2.10 Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan literasi, yang sangat penting dalam konteks pekerjaan dan pembelajaran sepanjang hayat. Kemampuan literasi mencakup berbagai aspek, seperti mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan mempresentasikan berbagai jenis teks yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu memiliki dasar yang kuat dalam berbahasa, berpikir, dan bersastra untuk membangun kemampuan literasi yang efektif dan berkomunikasi dengan baik.

Para pendidik perlu menyadari pentingnya interaksi sosial yang positif antara pendidik dan peserta didik karena hal ini sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fahri dan Qusyairi, 2019). Di tingkat SMA, mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup 15 jenis teks, termasuk teks negosiasi, yang tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter. Penelitian ini akan berfokus pada teks negosiasi.

Hasil penelitian ini akan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan literasi yang mencakup empat aspek berbahasa yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter Pancasila. Temuan penelitian ini juga akan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di fase E (kelas X) dengan capaian pembelajaran fase E berdasarkan elemen yang telah ditentukan.

**Tabel 3.1 Capaian Pembelajaran Fase E**

<b>ELEMEN</b>	<b>CAPAIAN</b>
Menyimak	Peserta didik dapat mengevaluasi dan menghasilkan informasi yang meliputi gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, dan pesan yang tepat melalui mendengarkan berbagai jenis teks, baik nonfiksi maupun fiksi, yang disajikan dalam bentuk monolog, dialog, dan diskusi.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik dapat mengevaluasi informasi yang mencakup gagasan, pikiran, pandangan, arahan, dan pesan dari berbagai jenis teks, diantaranya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi, serta dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik juga menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan seperti simpati, kepedulian, empati, serta pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual dengan cara yang kreatif. Selain itu, peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi dari berbagai teks.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik dapat mengolah dan menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, dan pesan untuk tujuan pengajuan usulan, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan diskusi dengan cara yang logis, terstruktur, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga mampu menciptakan ungkapan yang sesuai norma kesopanan dalam komunikasi. Peserta didik berpartisipasi secara lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi, melaksanakan tugas, dan menjalankan perannya dalam diskusi tersebut. Selain itu, peserta didik mampu mengekspresikan simpati, empati,

ELEMEN	CAPAIAN
	kepedulian, perasaan, dan penghargaan secara kreatif melalui teks fiksi dan nonfiksi yang multimodal.
Menulis	Peserta didik dapat menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, dan pesan tertulis dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif untuk berbagai tujuan, baik dalam bentuk teks informasional maupun fiksi. Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi berdasarkan hasil penelitian serta teks fungsional yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, peserta didik dapat mengalihwahkanakan satu jenis teks ke jenis teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Penelitian ini juga nantinya akan dinilai berdasarkan tiga aspek kelayakan bahan pengajaran, di antaranya (1) bahasa, (2) psikologi, dan (3) latar belakang budaya. Untuk lebih jelas, perhatian penjelasan berikut. Menurut (B. Rahmanto, 1988), agar tepat memilih bahan pengajaran sastra, aspek-aspek berikut ini perlu dipertimbangkan.

#### 1. Bahasa

Aspek bahasa dianggap penting bagi bahan ajar yang nantinya disesuaikan dengan pemahaman tingkat kebahasaan peserta didik. Pendidik hendaknya mengadakan pemilihan bahan berdasarkan wawasan yang ilmiah, diantaranya mempertimbangkan kosakata baru, memperhatikan aspek tata bahasa, memperhatikan penulisan ketika menyampaikan ide-ide, serta mengatur hubungan antar kalimat dalam konteks hingga peserta didik nantinya dapat dengan lebih mudah memahami ungkapan-ungkapan kiasan dalam karya sastra yang dijadikan bahan ajar. Selain itu, disarankan agar pendidik mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya.

## 2. Psikologi

Dalam proses seleksi bahan ajar, pendidik sebaiknya memperhatikan tahapan perkembangan psikologi anak karena tahap ini memiliki dampak yang signifikan pada minat dan ketidaknyamanan peserta didik dalam berbagai hal. Tahap perkembangan psikologis juga memiliki pengaruh besar pada kapasitas ingatan, motivasi untuk menyelesaikan tugas, kesiapan untuk bekerja sama dan kemampuan dalam memahami situasi dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Berikut adalah tahapan perkembangan psikologis anak dari tingkat sekolah dasar hingga menengah adalah sebagai berikut.

### a. Tahap berimajinasi (8 hingga 9 tahun)

Pada tahap ini, anak masih belum terlalu terikat pada kenyataan dan lebih suka bermain dengan berbagai fantasi yang kreatif.

### b. Tahap romantis (10 hingga 12 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai cenderung beralih ke dunia fantasi dan mulai menjauhi realitas.

### c. Tahap realistis (13 hingga 16 tahun)

Pada tahap ini, anak benar-benar terhubung dengan realitas dan sangat tertarik pada hal-hal yang nyata dan berlangsung di dunia nyata.

### d. Tahap generalisasi (16 tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak lebih tertarik untuk mengembangkan pemahaman abstrak dengan menganalisis fenomena yang ditemui.

## 3. Latar Belakang Budaya

Salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik terhadap kebahasaan adalah dengan mempertimbangkan relevansi latar belakang kebahasaan yang dijadikan bahan ajar dengan pengalaman hidup peserta didik itu sendiri, terutama jika teks kebahasaan tersebut memperkenalkan karakter yang berasal dari lingkungan atau yang peserta didik kagumi. Oleh karena itu, pendidik sebaiknya memahami minat peserta didiknya dan mampu menyajikan teks kebahasaan yang tidak terlalu kompleks dan di luar

kemampuan imajinasi peserta didik, melainkan memilih materi ajar yang sesuai dengan budaya peserta didik, dengan cara ini peserta didik akan merasa lebih percaya diri dalam memahami materi kebahasaan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada deskripsi fungsi komunikatif langsung dan tidak langsung tindak ekspresif dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mencapai fungsi komunikatif, langsung, dan tidak langsung tindak tutur ekspresif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan penulis untuk memahami makna dan interpretasi yang terkandung dalam teks novel. Metode ini juga memberikan fleksibilitas bagi penulis untuk menganalisis teks secara menyeluruh dan menafsirkan maknanya dengan mempertimbangkan konteks dan subjektivitas penulis.

Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memahami realitas sosial dengan meneliti peristiwa, penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khas, yaitu fokus pada pemahaman makna dan interpretasi, menggunakan data kualitatif, menganalisis data secara induktif, dan memiliki fleksibilitas dalam proses penelitian. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, terutama dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada teks sastra. Dengan memahami tindak tutur ekspresif dalam novel, pendidik dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami makna teks dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini adalah analisis fungsi komunikatif, langsung dan tidak langsung tindak ekspresif dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur. Data yang digunakan adalah data kualitatif berupa teks pada novel *Tanah Bangsawan*. Data ini dianalisis untuk memahami dan mendeskripsikan fungsi komunikatif, langsung dan tidak langsung tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel. Data adalah hasil pencatatan penulis yang dapat berupa fakta, angka, dan keterangan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah (Arikunto, 2013).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa teks novel *Tanah Bangsawan* menjadi sumber informasi untuk memahami fungsi komunikatif, langsung dan tidak langsung tindak ekspresif. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur yang diterbitkan oleh PT TransMedia Distributor pada tahun 2022. Penulis sudah membaca novel sebanyak 3 kali bacaan secara berulang karena penulis ingin memaknai lebih dalam pesan tersirat dari novel dan memperkuat bahwa data yang ditemukan termasuk ke dalam jenis tindak ekspresif. Novel ini memiliki 305 halaman dan memuat berbagai tindak ekspresif yang akan dianalisis.

Identitas novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur:

- a) Penulis : Filiananur
- b) Editor : Puji Hanifach dan Juliagar R. N.
- c) Jumlah halaman: 305
- d) Tahun terbit : 2022
- e) Lebar : 13 cm
- f) Panjang : 19 cm
- g) Penerbit : Mediakita

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada bidang Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami makna teks dan meningkatkan kemampuan komunikasi melalui analisis tindak tutur ekspresif.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini penulis menjadi instrumen utama untuk pengumpulan data. Penulis membaca terlebih dahulu novel *Tanah Bangsawan* untuk mengumpulkan data. Kemudian, penulis mengambil data penelitian dengan fungsi menentukan tujuan penelitian, mengukur nilai dari data yang ada, memahami dan menafsirkan data, serta membuat simpulan data yang diteliti.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

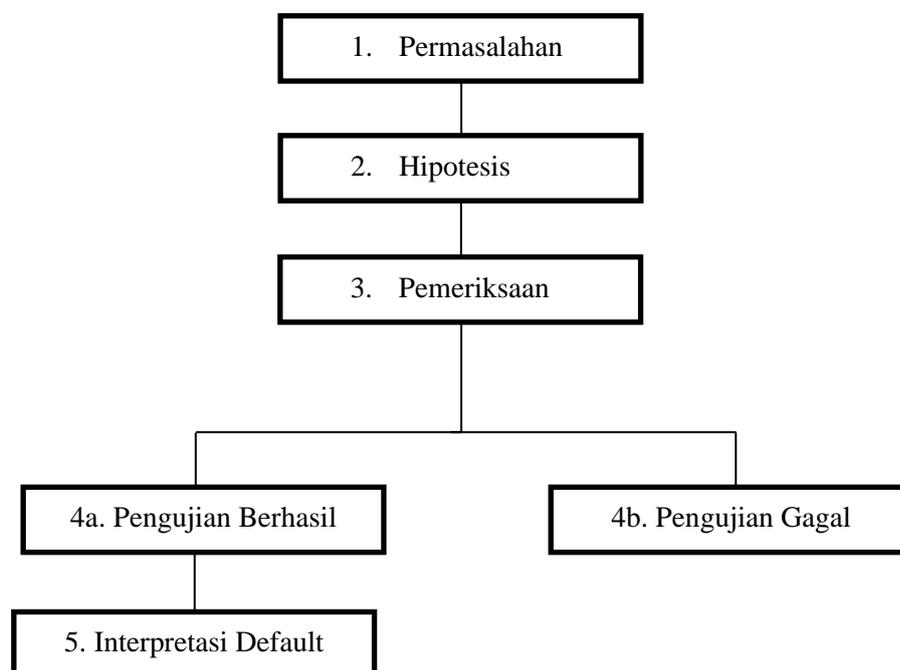
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan terstruktur dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membaca novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur dengan teliti untuk mengerti percakapan antar tokoh pada novel.
- 2) Memberi tanda pada bagian tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif.
- 3) Mencatat percakapan seluruh tokoh yang memuat tindak tutur ekspresif.
- 4) Mengklasifikasikan tuturan ekspresif pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur ditinjau dari fungsi komunikasinya.
- 5) Hasil analisis tindak tutur ekspresif pada novel disajikan serta dideskripsikan.
- 6) Hasil penelitian disimpulkan terkait tindak tutur ekspresif pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur.
- 7) Hasil penelitian diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### 3.5 Teknik Analisis Data

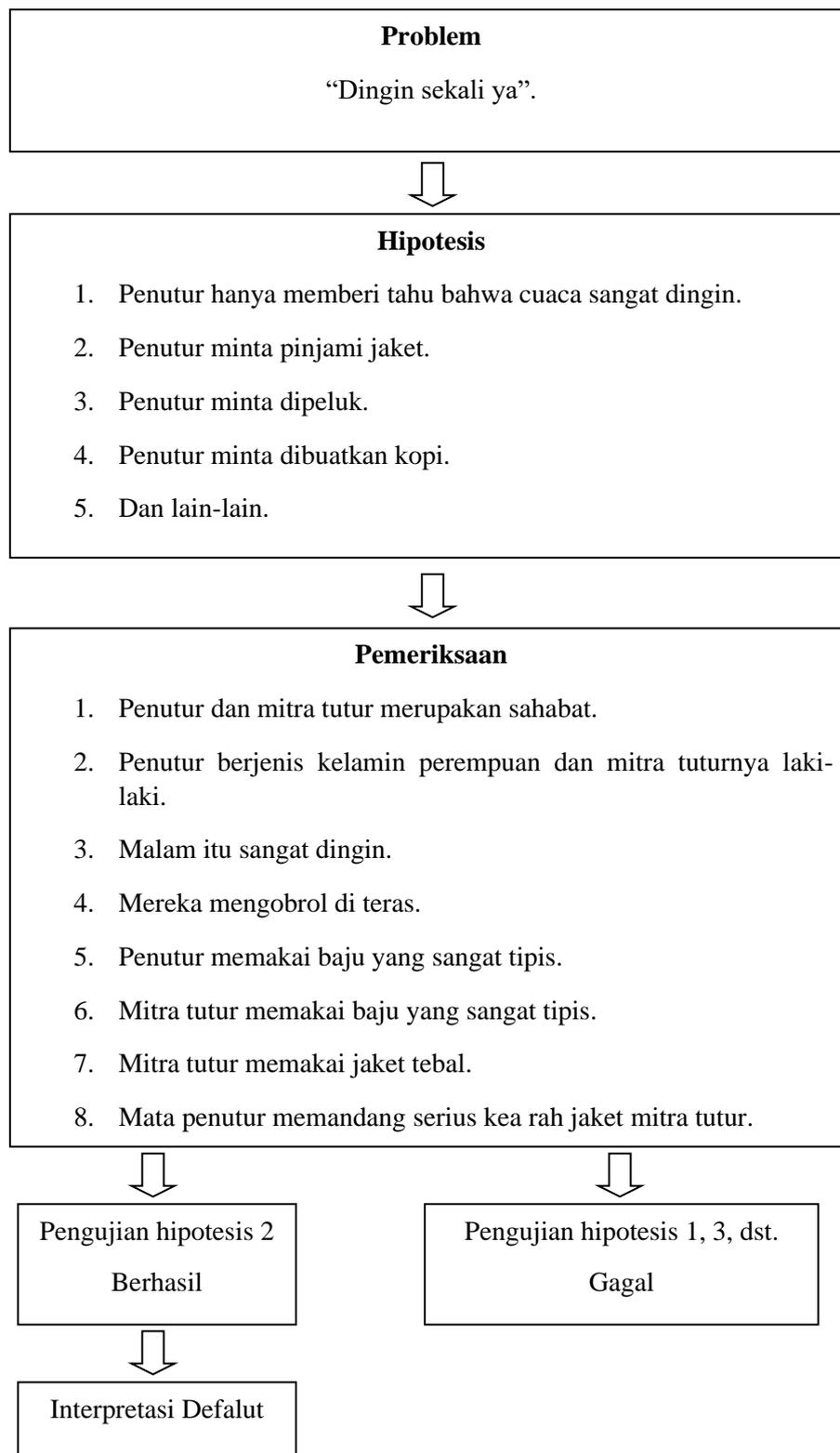
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan heuristik, yang dijelaskan (Sugiyono, 2019) sebagai proses induktif. Pendekatan ini menggunakan analisis data yang dimulai dengan data yang didapat, kemudian dikembangkan dengan pola hubungan tertentu dan menjadi hipotesis. Hipotesis ini selanjutnya diuji kembali dengan data yang ada, dan proses ini diulang-ulang hingga mencapai kesimpulan yang kuat.

Teknik heuristik dalam penelitian ilmiah menawarkan strategi dan aturan praktis untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menemukan solusi secara efisien dan cepat. Teknik ini tidak selalu menghasilkan solusi yang sempurna, tetapi cukup memadai untuk menyelesaikan masalah dalam waktu singkat, terutama ketika informasi tidak lengkap dan waktu terbatas.

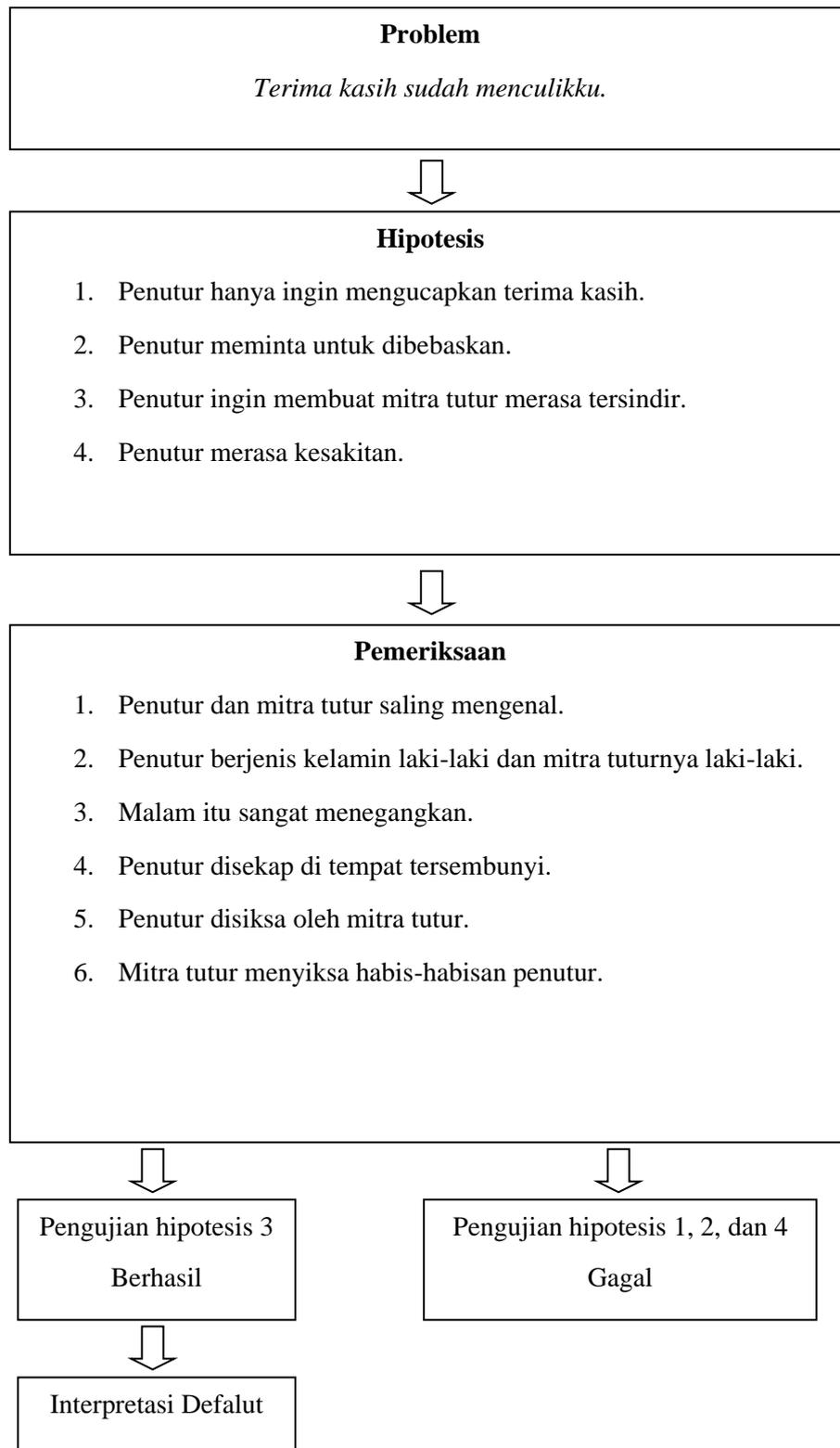


Sumber : (Rusminto 2021)

**Bagan 3.1 Analisis Heuristik**



Bagan 3.2 Contoh Analisis Heuristik  
Sumber: Rusminto, 2015



Bagan 3.3 Contoh Analisis Heuristik  
Sumber: Novel Tanah Bangsawan karya Filiananur, 2022

Contoh analisis yang diberikan, tuturan *ini?* (sambil menunjuk buku tulis) dikategorikan sebagai kalimat interogatif, yaitu kalimat yang bertujuan memancing jawaban dari mitra tutur. Namun, saat pemeriksaan lebih lanjut, tuturan ini sebenarnya merupakan tuturan tidak langsung, ketika penutur menawarkan untuk meminjamkan buku miliknya kepada mitra tutur yang tidak membawa buku pelajaran pada hari itu.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam contoh ini, yaitu penutur ingin mengetahui apakah mitra tutur memiliki buku tulis terbukti berhasil. Hal ini didasarkan pada interpretasi makna tuturan *ini?* sebagai kalimat interogatif. Namun, hipotesis kedua, yaitu *penutur ingin meminjamkan buku tulis kepada mitra tutur* gagal dibuktikan. Kesalahan ini terjadi karena makna tuturan *ini?* diinterpretasikan secara harfiah, tanpa mempertimbangkan konteks dan maksud sebenarnya dari penutur.

Kesimpulan yang tepat dalam contoh ini adalah penutur menggunakan tindak tutur langsung, yaitu menawarkan untuk meminjamkan buku tulis kepada mitra tutur. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis yang lebih mendalam terhadap konteks dan maksud sebenarnya dari penutur.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sistematis untuk memperoleh data dan mencapai kesimpulan yang kuat.

- 1) Penulis membaca tuturan dalam dialog novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur untuk mencatat dan mengidentifikasi.
- 2) Teknik analisis data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis heuristik untuk menemukan pola dan makna yang tersembunyi di balik tuturan.
- 3) Tuturan ekspresif diklasifikasikan berdasarkan fungsi komunikasinya untuk memahami maksud dan tujuan penutur.
- 4) Data yang telah dianalisis diperiksa kembali untuk memastikan keakuratan dan keabsahannya.

- 5) Berdasarkan hasil analisis dan verifikasi data, ditarik kesimpulan akhir tentang pola dan makna tindak tutur ekspresif dalam novel *Tanah Bangsawan*.
- 6) Berdasarkan kurikulum merdeka, implikasi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia ditentukan dengan mempertimbangkan CP yang sesuai.

**Tabel 3.2 Indikator Jenis Tindak Ekspresif**

No.	Jenis Tindak Ekspresif	Deskriptor
1.	Menyanjung	Penutur mengungkapkan sesuatu yang bertujuan menyenangkan pihak yang dituju atau mitra tutur.
2.	Mengucapkan terima kasih	Penutur bersyukur atas kebaikan yang diterima dari mitra tutur. Penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur karena memberikan pujian, bantuan, dan ucapan.
3.	Mengucapkan selamat	Penutur mengungkapkan rasa turut bahagia atas pencapaian mitra tutur dan mitra tutur mengungkapkan perasaan senang atas ucapan penutur.
4.	Memuji	Penutur mengatakan kepada mitra tutur bahwa ia kagum pada sesuatu yang dianggap indah.
5.	Mengkritik	Penutur mengujarkan tuturan yang bertujuan untuk mengkritik mitra tutur atau sesuatu untuk memberikan evaluasi negatif yang dihasilkan penutur.
6.	Menyalahkan	Penutur mengungkapkan tuturan yang bermaksud menyalahkan mitra tutur atau pihak lain.
7.	Mengeluh	Penutur mengungkapkan keluhan akan mitra tutur atau pihak lain.

Sumber: Rustono (dalam Chamalah dan Turahmat, 2016)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang tindak ekspresif dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur, terdapat beberapa kesimpulan, yaitu.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 92 data fungsi komunikatif tindak ekspresif, yaitu 7 data menyanjung, mengucapkan 9 data mengucapkan terima kasih, 2 data mengucapkan selamat, 9 data memuji, 10 data mengkritik, 20 data menyalahkan, dan 35 data mengeluh. Ditemukan fungsi komunikatif menyanjung, mengucapkan terima kasih, mengkritik, menyalahkan, memuji, mengeluh, dan mengucapkan selamat. Dengan 45 data langsung dan 47 data tidak langsung. Dari ketujuh fungsi komunikatif tersebut, ditemukan satu fungsi komunikatif yang lebih dominan, yaitu fungsi komunikatif mengeluh.
2. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada bahan ajar yang sesuai dengan fase E materi teks negosiasi kelas X dengan capaian pembelajaran C4 dan C3, yaitu menganalisis unsur kebahasaan tindak ekspresif dalam teks negosiasi dan menerapkan teori dari unsur kebahasaan untuk diterapkan dalam pembuatan teks negosiasi sebagai suplemen tambahan. Melalui analisis tindak ekspresif, peserta didik dapat memahami unsur kebahasaan yang terkait dengan ekspresi perasaan dan emosi dalam komunikasi. Selain itu, teks negosiasi juga memberikan contoh yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam menulis teks negosiasi secara naratif, dengan memperhatikan struktur dan kaidah bahasa yang benar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran.

1. Pendidik dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan analisis tindak ekspresif. Kegiatan ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif.
2. Penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami dan mengembangkan kemampuan berbahasa, terutama dalam hal tindak ekspresif. Dengan mempelajari tindak ekspresif dalam novel *Tanah Bangsawan*, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam berbahasa. Penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami dan mengapresiasi karya sastra, terutama novel *Tanah Bangsawan*. Dengan menganalisis tindak ekspresif dalam novel, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analitis dan kritis yang dimiliki.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya dalam meneliti bidang kajian yang sama, serta dapat memberikan pendapat lain mengenai pemikiran ataupun sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya agar jauh lebih baik lagi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca mengenai tindak ekspresif pada novel *Tanah Bangsawan* karya Filiananur dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
4. Penelitian ini dapat membantu pembaca memahami konsep tindak ekspresif dan bagaimana teori digunakan dalam karya sastra. Dengan mempelajari penelitian ini, pembaca dapat mengembangkan kemampuan membaca kritis dan analitis yang dimiliki. Penelitian ini dapat membantu pembaca memahami dan mengapresiasi karya sastra, terutama novel *Tanah Bangsawan*. Dengan mempelajari tindak ekspresif dalam novel, pembaca dapat terinspirasi untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam berbahasa.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Brown, K., dan Miller, J. (2013). *The Cambridge Dictionary of Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- B. Rahmanto. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Kanisius: Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. dan Leonie Agustin. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamalah, E. dan Turahmat. (2016). *Tindak Ekspresif Pada Bak Truk Sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik*. *Bahastra*. 35(2).
- Dardjowidjojo, Soenjo. (2005). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fahri, L. M., dan Qusyairi, L. A. H. (2019). *Interaksi sosial dalam proses pembelajaran*. *Palapa*, 7(1), 149–166.
- Filiananur. (2022). *Tanah Bangsawan*. Jakarta: Media Kita.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kushartanti, dkk. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswoyono. (2015). *Pendekatan Pragmatik Pembelajaran Bahasa*. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(4).
- Mujianto, G. (2020). *Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Santun Melalui Perspektif Komunikasi dan Akhlak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kesantunan dalam Keberagaman Paradugma Mutakhir Bahas, Sastra, dan Pembelajarannya, 1(14).

- Nadar, F. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuramila. (2020). *Tindak Tutur Tokoh Ayah dan Tokoh Angel Dalam Film "Ayah, Mengapa Aku Berbeda?"*. *Jurnal Sinestesia*, 10(1).
- Pateda, M. (2015). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pratama, R. K., dan Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka*, 6(2).
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Bandung: Graha Ilmu.
- Putri, A. S. (2023). *Analisis Penyimpangan Prinsip Kesopanan pada Berita dalam Surat Kabar Senator.ID yang Berjudul PJS Lampung Kecam Penangkapan dan Intimidasi Wartawan*. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(2), 173–182. <https://doi.org/10.47637/elsa.v21i2.784>
- Rahmaniah, S. (2018). *Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 8 Mandai Maros*. Universitas Negeri Makassar, 1-16.
- Riani, U., Mukhlis, M., dan Subhayni, S. (2016). *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara*. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4).
- Rohmadi, Muhammad. (2010). *Realisasi Tindak Ekspresif dalam Pidato di Kalangan Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Geyer*. Skripsi. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rusminto, N. E. (2021). *Analisis Wacana: Kajian Teori dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Universitas Lampung.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Jakarta: CV IKIP Semarang Press.
- Saputri, W. D., Triana, L., dan Khotimah, K. (2020). *Tindak tutur ekspresif percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Tegal dan implikasinya*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 5(2), 1–12.
- Sari, F. D. P. (2012). *Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Nite di Metro TV: suatu kajian pragmatik*. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.

- Septora, R. (2021). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi di Media YouTube Konten Podcast: (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Silistik, 1(2).
- Setiawan, T. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight DI CNN Indonesia*. Jurnal Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya, 9(2).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Sumardjo, Jakob, Saini. (1997). *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sumarsono. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Suyono. (1990). *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Yule, G. (2016). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuyun, Y., dan Patriantoro, P. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. Jurnal Elektronik Wacana Etnik, 10(1).